

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia ini banyak sekali tempat-tempat peninggalan sejarah . Indonesia memiliki keberagaman bangsa yang berbeda mulai dari adat suku, bahasa, agama dan budaya. Selain itu diberbagai daerah banyak sekali peninggalan sejarah dan itu menjadikan identitas dari daerah tersebut. Pariwisata di Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis seperti wisata religi, wisata alam, wisata budaya. Di Indonesia sangat banyak macam pariwisata berdasarkan letak geografisnya seperti pariwisata lokal, pariwisata regional dan pariwisata nasional. Biasanya pariwisata lokal ini banyak dikunjungi pada daerah yang sangat beragam seperti halnya pariwisata religi, pariwisata alam dan tempat peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di tempat daerah tersebut. Seiring dengan perkembangan tempat suci seperti tempat bersejarah dan agama maupun orang yang dihormati pada terdahulu, kini banyak tempat di daerah-daerah yang disajikan sebagai tempat wisata bersejarah dan sekaligus sebagai tempat beribadah dan tempat sarana pendidikan di daerah tersebut.

Bagi umat muslim Indonesia, wisata religi mungkin jadi salah satu destinasi penting, baik itu terkait iman maupun untuk sekadar berlibur menambah pengalaman. Anjuran mengenai wisata religi pun sebenarnya dijelaskan pula dalam Al-Qur'an surat Al Hajj ayat 46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

“Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.” (Q.S. Al Hajj: 46).¹ Pada ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa umat Muslim dianjurkan untuk bepergian agar dapat membuka hati kita akan kebesaran Allah SWT yang ada di bumi. Itulah mengapa, umat muslim juga diajarkan mengenai tadabur alam sebagai bentuk rasa syukur terhadap kebesaran Allah SWT.

¹Al-Qur'an Surat Al Hajj ayat 46

Berbicara mengenai wisata religi di Indonesia, Madura sebagai salah satu pulau di Indonesia, memiliki latar belakang yang kaya dalam konteks wisata religi, salah satu wisata religi yang digandrungi yaitu Pesarean Syaikhona Kholil yang terletak di kabupaten Bangkalan. Wisata religi tersebut tidak hanya dikunjungi oleh para peziarah daerah Bangkalan saja, banyak dari luar daerah yang menjadikan wisata religi ini tidak pernah sepi pengunjung. Pengunjung Pesarean Syaikhona Kholil beragam, dari anak muda, lansia, hingga Kaum difabel yang ingin sama-sama merasakan ketenangan jiwa saat melakukan ziarah.

Keterbatasan fisik seharusnya tidak menutup kesempatan bagi teman difabel untuk melakukan wisata religi pada Pesarean Syaikhona Kholil. Sudah selayaknya wisata religi ramah difabel mulai digalakkan untuk memudahkan penyandang difabel/disabilitas dalam berkegiatan di berbagai destinasi wisata sebagaimana tercantum pada UU no 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 85 ayat (1) “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas untuk mendapatkan layanan kebudayaan dan pariwisata.”².

Secara pengertian, tempat wisata ramah difabel adalah destinasi wisata yang mempertimbangkan kebutuhan penyandang difabel, dalam desain dan pembangunan fasilitasnya. Pembangunan fasilitas difabel harusnya berpacu kepada peraturan yang ada yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) No. 14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 mengatur mengenai fasilitas khusus yang harus disediakan untuk penyandang disabilitas, seperti ramp, toilet yang ramah disabilitas, dan tanda-tanda informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, sensorik, dan intelektual³. Aturan ini mengacu pada konsep universal design, di mana desain fasilitas publik harus inklusif dan memudahkan semua orang tanpa terkecuali. ada berbagai fasilitas khusus yang harus disediakan oleh pengelola destinasi wisata religi.

²UU no 8 tahun 2017 pasal 85 ayat 1 tentang Penyandang disabilitas

³<https://peraturan.bpk.go.id/Details/104477/permen-pupr-no-14prtm2017-tahun-2017> diakses 27 September

Dalam rangka mewujudkan tempat wisata ramah difabel, layaknya pemenuhan fasilitas terhadap kaum difabel di wisata religi Pesarean Syaikhona Kholil bukan hanya untuk memenuhi rasa nyaman para kaum difabel saat melakukan wisata religi, namun ini mencakup kemanfaatan bagi masyarakat luas, terutama kelompok kaum difabel.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana fasilitas yang ada berkontribusi pada kesejahteraan umum, mengingat bahwa peningkatan aksesibilitas fasilitas wisata religi dapat mendorong integrasi sosial, menghormati hak-hak penyandang disabilitas, dan memperluas jangkauan manfaat wisata religi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana Kelayakan Fasilitas bagi Kaum Difabel pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan menurut Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017 ?
2. Bagaimana Kelayakan Fasilitas bagi Kaum Difabel pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan menurut tinjauan *Maslahah*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Kelayakan Fasilitas bagi Kaum Difabel pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan menurut Permen PUPR No. 14/PRT/M/2017
- b. Untuk Mengetahui Kelayakan Fasilitas bagi Kaum Difabel pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan menurut **tinjauan Maslahah**

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terkait Kelayakan Fasilitas bagi Kaum Difabel pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan menurut tinjauan *Maslahah*.

b. Bagi Akademisi Universitas

Diharapkan penelitian ini akan membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan di kampus, khususnya mahasiswa Hukum Bisnis Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pentingnya Kelayakan Fasilitas bagi Kaum Difabel pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan menurut tinjauan *Maslahah*.

1.4. Luaran Penelitian

Terdapat beberapa luaran yang dilakukan dalam penelitian Analisis Kelayakan Fasilitas Bagi Kaum Difabel Pada Wisata Religi Pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan Menurut Tinjauan *Maslahah* yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1Luaran Penelitian

Luaran Wajib dan Tambahan	Keterangan
Publish Artikel	Selesai
Laporan Kemajuan Penelitian	Selesai
Logbook Kegiatan Penelitian	Selesai
Laporan Akhir Penelitian	Selesai
Poster dan HKI	Selesai

1.5. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2Jadwal Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Pengajual Judul Proposal					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Pengumpulan Proposal					
4.	Seminar Proposal					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Analisis Data					
7.	Laporan Kemajuan					
8.	Publikasi Luaran					
9.	Seminar Akhir					